

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kematangan Karir adalah suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hidup manusia. Kematangan karir bisa diamati sebagai proses dan hasil. Kematangan karir sebagai proses beracuan terhadap bagaimana individu dalam memilih, serta membuat keputusan antara keadaan diri dengan lingkungan karirnya. Sedangkan kematangan karir sebagai hasil berpedoman terhadap apa yang menjadi capaian individu tersebut dengan kematapan mengenai pilihan atau keputusan yang telah dijadikan pilihan.

Menurut Hamzah, (2019:95) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan suatu tingkatan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir baik dalam aspek pengetahuan ataupun sikap yang sejalan dengan tahapan perkembangan karir seperti membuat rencana, menghimpun berbagai informasi berkaitan dengan karir, serta mengambil keputusan secara tepat yang didasarkan atas pemahaman diri serta karir yang akan dipilihnya. Dengan adanya penjelasan tersebut, terdapat beberapa indikator kematangan karir, diantaranya; (1) Memiliki pengetahuan tentang diri (2) Memiliki keterampilan pengambilan keputusan karir yang efektif (3) Mengumpulkan informasi karir (4) Memiliki integrasi tentang pengetahuan diri dan karir (5) Memiliki Perencanaan karir. Kematangan karir sangat berpengaruh pada keluarga,teman,sekolah dan lingkungan,maka dari itu

informasi sangat mendukung untuk mematangkan karir seseorang selain itu harus bersamaan juga dengan adanya kepercayaan diri dan minat bakat seseorang dalam meningkatkan kematangan karir.

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat menumbuh kembangkan potensi dari setiap individu baik secara rohani ataupun sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut serta dapat diwariskan kegenerasi selanjutnya yang akan mengembangkan pendidikan tersebut, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu proses yang bertujuan dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar dapat beradaptasi dengan sebaik mungkin terhadap lingkungan yang bertujuan untuk memberikan suatu perubahan pada dirinya serta mendapatkan pengalaman belajar yang nantinya dapat diterapkan.

Untuk meningkatkan kematangan karir siswa, maka diperlukannya suatu teori serta teknik konseling yang tepat. Salah satunya yaitu teori dan teknik konseling trait and factor yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi kebingungan serta rasa khawatir siswa dalam memilih karir.

Pendekatan konseling trait and factor dinilai efektif dalam menemukan potensi, bakat, kemampuan, kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada diri siswa untuk menentukan tujuan hidup ke depannya. Konseling trait and factor memiliki tujuan untuk menemukan kelemahan serta kelebihan yang terdapat pada diri individu dalam memilih tujuan hidup serta karirnya kelak. Adapun hal yang perlu dikaji mengenai manusia,

diantaranya: (1) kemampuan baik dan buruknya individu sudah ada sejak ia lahir; (2) individu tidak mampu hidup sendiri dan harus bergantung dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat; (3) individu memiliki tujuan hidup yang baik; (4) individu akan dihadapkan mengenai pilihan dalam hidupnya; (5) manusia mempunyai ikatan yang berkaitan dengan alam semesta ini. Dengan adanya hal ini maka penggunaan konseling trait and factor memiliki tujuan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa dengan menggunakan pikiran yang rasional, melakukan sesuatu secara benar, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menyesuaikan diri (Hartati and Karneli 2020).

Selain teknik modelling terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa diantaranya teknik teknik self management, teknik problem solving dan teknik imitasi. Dari beberapa teknik tersebut, teknik modeling tepat digunakan. Menurut Gantina (2018:178) teknik modeling adalah suatu teknik yang berfokus dalam adanya proses yang terjadi pada individu individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh stimulus pikiran, sikap, serta perilaku konseli.

Menurut Winkel (2006:407), menyebutkan bahwasannya pada teknik modeling memakai empat jenis informasi, diantaranya: (1) pengalaman atau perilaku yang sama dalam kesuksesan dan kegagalan di masalah; (2) mengamati orang lain dalam melakukan perilaku yang hampir sama; (3) persuasi verbal dalam mempengaruhi orang lain baik dalam

menyemangai maupun menjatuhkan; (4) reaksi kita mengenai tingkah laku yang dimaksud. Dengan hal tersebut, maka penerapan teknik modeling memiliki kesesuaian dalam pengoptimalan kematangan karir siswa dikarenakan melakukan pengamatan terhadap orang lain dalam bertindak akan mempunyai berbagai macam respon yang tidak asal meniru tingkah laku yang dilakukan orang lain, melainkan mereka akan menentukan serta memberikan keputusan secara sadar mengenai tindakan apa yang harus diobservasi.

Pada usia remaja adalah tahap yang disebut tahap eksplorasi dimana pada tahap ini siswa dapat mengembangkan kesadaran atas dirinya serta pekerjaannya dengan mencoba berbagai peran baru yang dapat menunjang kematangan karirnya. Masalah yang berkaitan dengan karir akan terjadi ketika remaja telah memasuki sekolah pada tingkatan menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Masalah sebenarnya akan terlihat ketika siswa/i masuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal tersebut terjadi karena lulusan dari SMK akan didorong untuk lebih siap masuk pada dunia kerja. Didasarkan atas data statistik menunjukkan bahwasannya ada pengaruh terhadap pandangan siswa mengenai kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja 19,9%, penguasaan softskill terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%.

Individu yang tergolong pada kategori siap dalam membuat keputusan karir, dapat dilihat dari pengetahuan serta adanya informasi yang

diperoleh mengenai karir. Adapun hambatan yang terjadi dikalangan sekolah SMK disingaraja yaitu masih memiliki kematangan karir yang rendah. Hal tersebut diketahui saat melakukan Asesment diagnostic yang dilakukan pada saat melakukan magang.

Penelitian ini sangat penting bagi siswa kelas XI SMK yang masih bingung untuk meningkatkan kematangan karir mereka agar mereka tidak kebingungan dalam melanjutkan karir setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan, apakah mereka akan melanjutkan keperguruan tinggi, bekerja, atau berwirausaha. Konselor hanya berperan memberikan layanan informasi, untuk menentukan keputusan karir selanjutnya tergantung kepada siswa tersebut dengan cara mengolah tingkah laku mereka tentunya agar dapat mencapai tujuan dari penelitian ini dan masadepan siswa tentunya.

Adapun upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kematangan karir yaitu dengan melaksanakan pembaharuan bimbingan klasikal yang berkaitan dengan karir siswa agar kebutuhan siswa dalam mengembangkan karirnya dapat terpenuhi secara baik hingga nantinya siswa akan memiliki kesiapan dalam menentukan karir setelah lulus sekolah. Adapun pembaharuan yang dapat diterapkan oleh guru BK yakni dengan menyampaikan materi khusus mengenai karir yang memiliki topik bahasan berkaitan dengan studi lanjut atau pekerjaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai suatu pilihan sesuai minat serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemberian materi mengenai karir, baik diberikan pada saat

siswa berada di kelas XI karena kematangan karir membutuhkan proses pengetahuan akan diri yang lama. Dengan mengeksplor karir, akan menambah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan bidang pekerjaan maupun jurusan yang terkait. Dengan itu, peran guru BK sangat penting dalam melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang dimulai sejak awal masuk sekolah dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan karir yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan karir yang dipilih nantinya.

Dengan adanya paparan penjelasan diatas, maka penulis berupaya dalam melakukan layanan konseling trait and factor dengan teknik modelling ini untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Apabila kematangan karir yang dimiliki individu tinggi, maka akan menjadikan individu tersebut memiliki keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan karirnya.

Oleh karena itu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya serta masyarakat memiliki pengaruh dalam perencanaan karir setiap individu, semuanya harus disesuaikan juga dengan minat dan bakat, potensi yang individu miliki dalam dirinya masing- masing. Pada saat magang yang penulis lakukan terdapat banyak siswa yang belum memiliki aspek tersebut, maka dari itu penulis ingin meningkatkan kematangan karir siswa pada kelas XI SMK dan dapat merencanakan karir mereka dengan matang, maka dari itu peneliti menggunakan kelas XI, agar ketika siswa naik

kelas XII perencanaan karir mereka sudah matang dan tidak kebingungan lagi ketika memasuki kelas XII.

Dari hasil tes Asesment diagnostik disekolah SMK Negeri 3 Singaraja selama magang selama 5 bulan terdapat 25% peserta didik kelas XI yang masih kebingungan dibidang Karir Dan Pekerjaan (KDP) diantaranya mereka masih bingung dengan bakat mereka,ingin mendapat bantuan melatih kerja mereka sambil bersekolah,belum mampu merencanakan masa depan,kekurangan informasi tentang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu “Efektivitas Pendekatan Trait And Factor Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1.2.1 Terdapat Kematang karir yang rendah pada siswa.

1.2.2 Penerapan layanan bimbingan konseling belum diketahui keefektifitasnya, salah satunya pendekatan trait and factor dengan teknik modelling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas xi dpib di smk negeri 3 singaraja

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat banyaknya suatu maslaah yang terjadi pada peserta didik, namun dengan ini peneliti memiliki fokus terhadap efektivitas pendekaran konseling trait and factor dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan

kematangan karir siswa khususnya untuk siswa SMK. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap keefektivitasn pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Apakah pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI DPIB di SMK Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui keefektifan dari pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kematangan karirpeserta didik kelas XI DPIB di SMK Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari efektivitas pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

menambah wawasan serta dapat dijadikannya referensi yang berkaitan dengan efektivitas pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik.

1.6.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengalaman serta menambah wawasan hingga dapat mengetahui serta membuktikan adanya keefektifitasan pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik.

1.6.3 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar siswa paham serta mengetahui betapa pentingnya dalam meningkatkan kematangan karir pada diri peserta didik.

1.6.4 Bagi Guru BK

Dengan adanya penelitian ini, bermanfaat untuk guru BK dalam melaksanakan layanan yang sesuai dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam memberikan layanan pendekatan konseling trait and factor dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian efektivitas ini berupa (1) Hasil penelitian eksperimen akan dijadikan sebuah artikel penelitian serta dipublish dengan jurnal berindeks scopus atau sinta, (2) Instrumen intervensi berupa RPBK, (3) Instrumen berupa kuesioner yang disusun dengan statement positif dan

negatif dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai, (4) HKI atau Hak Kekayaan Intelektual merupakan salah satu hal yang eksklusif yang diberikan oleh hukum atau peraturan terhadap individu atas karya akan kemampuannya.

